

BAB I
PENDAHULUAN
A. Latar Belakang

Remaja merupakan masa transisi dari kanak-kanak ke masa dewasa di masa ini terdapat suatu periode yakni pematangan organ reproduksi manusia yang disebut masa pubertas, kematangan yang dimaksud adalah bukan hanya kematangan fisik saja namun juga kematangan sosial dan psikologis (Mardiana, 2016). Memasuki masa pubertas, ada beberapa jenis hormon yaitu hormon estrogen dan hormon progesteron yang mulai berfungsi aktif sehingga organ reproduksi mulai berperan, terjadinya kematangan seksual yang berkaitan dengan sistem reproduksi merupakan suatu bagian penting dalam kehidupan remaja, karakteristik masa pubertas pada remaja perempuan salah satunya yaitu mulai terjadinya menstruasi (Miraturrofi'ah, 2020).

Menstruasi merupakan perdarahan teratur dari rahim yang dimulai sekitar 14 hari setelah ovulasi secara berkala sebab terlepasnya lapisan endometrium uterus (Sinaga *et al.*, 2017). Menstruasi merupakan suatu proses alami seorang perempuan yaitu meluruhnya dinding rahim bagian dalam (*endometrium*) yang keluar melalui vagina, oleh sebab itu remaja putri perlu menjaga kebersihan terutama kebersihan pada organ reproduksinya (Astuti & Kulsum, 2020). Seseorang yang tidak memiliki pemahaman tentang kebersihan organ reproduksi akan mengalami bermacam masalah, salah satu akibat kurangnya pemahaman *personal hygiene* genitalia adalah terjadinya gangguan kesehatan reproduksi seperti rasa gatal di sekitar *vulvae* atau yang biasa dikatakan *pruritus vulvae* (Rossita, 2019).

Pruritus vulvae merupakan gangguan yang ditandai dengan rasa gatal atau iritasi pada organ genitalia eksterna perempuan, *pruritus vulvae* biasanya terjadi pada malam hari ketika tidur sehingga kemungkinan menggaruk organ kewanitaan tanpa menyadarinya dan dapat mengakibatkan memar dan berdarah, iritasi yang berulang dapat membuat organ genitalia semakin tidak nyaman dan perih. (Hubaedah, 2019). *Pruritus vulvae* adalah sensasi yang

menyebabkan keinginan untuk menggaruk, apabila kulit vagina tergores oleh kuku tajam, atau benda lain, meski permukaan vagina tidak terlihat rusak, tetapi infeksi sekunder dapat saja terjadi, seperti infeksi kandida akut, vaginosis bakterial, dan trikomoniasis (Khusnul Nikmah & Ni, 2020).

Berdasarkan riset penelitian (Pandelaki, 2020) di Indonesia menunjukkan sebanyak 5,2 juta remaja putri sering mengalami keluhan setelah menstruasi akibat tidak menjaga kebersihannya yaitu *pruritus vulvae* yang ditandai dengan adanya sensasi gatal pada alat kelamin wanita. Serta bersumber dari data statistik di Indonesia dari 69.4 juta jiwa remaja di Indonesia terdapat sebanyak 63 juta remaja berperilaku *hygiene* yang sangat buruk yaitu kurangnya tindakan merawat kesehatan organ kewanitaannya ketika menstruasi. Perilaku yang kurang dalam merawat daerah kewanitaan sejumlah 30% yang disebabkan area yang buruk atau tidak sehat dan 70% diakibatkan oleh penggunaan pembalut yang kurang tepat ketika menstruasi dan kurangnya dalam menjaga *hygiene* menstruasi.

Hygiene menstruasi merupakan kebersihan diri pada saat menstruasi terutama menjaga kesehatan organ reproduksi. Kurangnya perawatan organ kewanitaan eksterna dan kondisi yang lembab menyebabkan berbagai masalah. Infeksi yang diakibatkan oleh *hygiene* yang kurang baik saat menstruasi sering terjadi pada wanita. Gejala seperti *pruritus vulva*, iritasi, inflamasi, gatal-gatal, rasa perih, kemerahan dapat dialami oleh wanita yang sedang menstruasi, apabila infeksi tersebut dibiarkan dan tidak segera diobati dengan benar, akan menimbulkan infeksi seperti infeksi kandida akut, vaginosis bakteri dan trikomoniasis (Hubaedah, 2019). Udara yang panas mengakibatkan organ kewanitaan menjadi lembab dan berkeringat sehingga bakteri berkembang biak menimbulkan bau yang tidak sedap dan mudah menimbulkan penyakit. Tahap selanjutnya akan memengaruhi kehidupan sosial wanita, karena dapat mengganggu aktifitas sehari-hari. Perilaku yang kurang dalam merawat daerah kewanitaan sejumlah 30% yang disebabkan area yang buruk atau tidak sehat dan 70% diakibatkan oleh penggunaan pembalut yang kurang tepat ketika menstruasi (Rossita, 2019).

Perilaku yang sangat ditekankan bagi remaja yang tengah mengalami menstruasi salah satunya adalah pemeliharaan kebersihan area genitalia, *personal hygiene* saat menstruasi dapat dilakukan dengan cara membasuh vagina dari arah depan ke belakang anus dan vagina dikeringkan dengan tisu atau handuk yang berbahan lembut agar tidak melukai vagina, memakai celana dalam yang baik terbuat dari bahan yang mudah menyerap keringat, mengganti pembalut setiap empat jam sekali atau 3 sampai 4 kali dalam sehari, setelah mandi dan buang air. Jika tidak segera mengganti pembalut saat darah yang keluar

banyak akan menimbulkan iritasi dan akan terjadi infeksi. Kulit pada area genitalia bersifat asam dengan pH 4-4,5. Ketika sedang menstruasi kulit akan menjadi lebih berisiko terhadap iritasi dan bakteri akan lebih tinggi kemungkinannya untuk timbul, salah satu penyebabnya adalah kelembaban (Laili, 2019). Hasil riset didapatkan sebagian besar responden memiliki perilaku *vulva hygiene* yang baik sebanyak 111 (67,3%) dan hampir sebagian responden mengalami pruritus vulva dari 113 remaja (58,5 %). Berdasarkan hasil uji statistik *Chi Square* diperoleh nilai $p = 0,281 > \alpha 0,05$ yang artinya H_0 diterima. Disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara *vulva hygiene* selama menstruasi dengan terjadinya pruritus vulva pada siswa perempuan di SMA YAS di Bandung.

Studi pendahuluan yang telah dilakukan di SMPN 2 Godean didapatkan hasil yaitu sebanyak 7 dari 10 remaja putri mengalami *pruritus vulvae* atau gatal pada sekitar alat kelamin dan memiliki *personal hygiene* yang kurang. Remaja putri yang mengalami pruritus vulva merasakan gejala berupa gatal di sekitar alat kelamin. Remaja Putri yang merasakan gatal tersebut belum mengetahui membersihkan alat kelamin yang benar dan sehari hanya mengganti pembalut dua kali.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti ingin melakukan penelitian yang bertujuan untuk membuktikan apakah ada hubungan *personal hygiene* saat menstruasi dengan kejadian *pruritus vulvae* pada remaja di SMPN 2 Godean.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah Ada Hubungan *Personal Hygiene* saat Menstruasi dengan Kejadian *Pruritus Vulvae* pada Remaja Putri?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui Hubungan *Personal Hygiene* Saat Menstruasi dengan Kejadian *Pruritus Vulvae* pada Remaja Putri

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui gambaran *personal hygiene* Remaja putri saat menstruasi di SMPN 2 Godean.
- b. Diketahui gambaran kejadian *pruritus vulvae* pada Remaja putri di SMPN 2 Godean.
- c. Diketahui keeratan Hubungan antara *Personal Hygiene* Saat Menstruasi dengan Kejadian *Pruritus Vulvae* pada Remaja Putri di SMPN 2 Godean.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi khususnya tentang *personal hygiene* saat menstruasi dengan kejadian *pruritus vulvae*

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menambah informasi khususnya untuk remaja terutama dalam menjaga *personal hygiene* menstruasi agar tidak terjadi *pruritus vulvae*.

a. Bagi Siswi kelas VII dan VIII SMP

Sebagai pengetahuan dan wawasan baru remaja putri tentang *personal hygiene genitalia* terhadap kejadian *pruritus vulvae*.

b. Bagi Pengelola UKS

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai bahan masukan, pengetahuan evaluasi dan pertimbangan dalam *personal hygiene* saat menstruasi dengan kejadian *pruritus vulvae* dan untuk meningkatkan pelayanan kepada remaja yang berkualitas di sekolah.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Meningkatkan pengetahuan dan dapat mengaplikasikan ilmu tentang kesehatan reproduksi yang telah didapatkan, khususnya *personal hygiene* dan *pruritus vulvae*, dan dapat digunakan sebagai sumber referensi untuk peneliti selanjutnya.